

**ANALISIS PENGARUH CAR, NPF, FDR, ROA TERHADAP
PEMBIAYAAN MUDHARABAH BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA PADA TAHUN 2018-2021**

**Skripsi
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Annisa Zuhriyfa Baiti Syamsiar

Nim : 31402100134

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

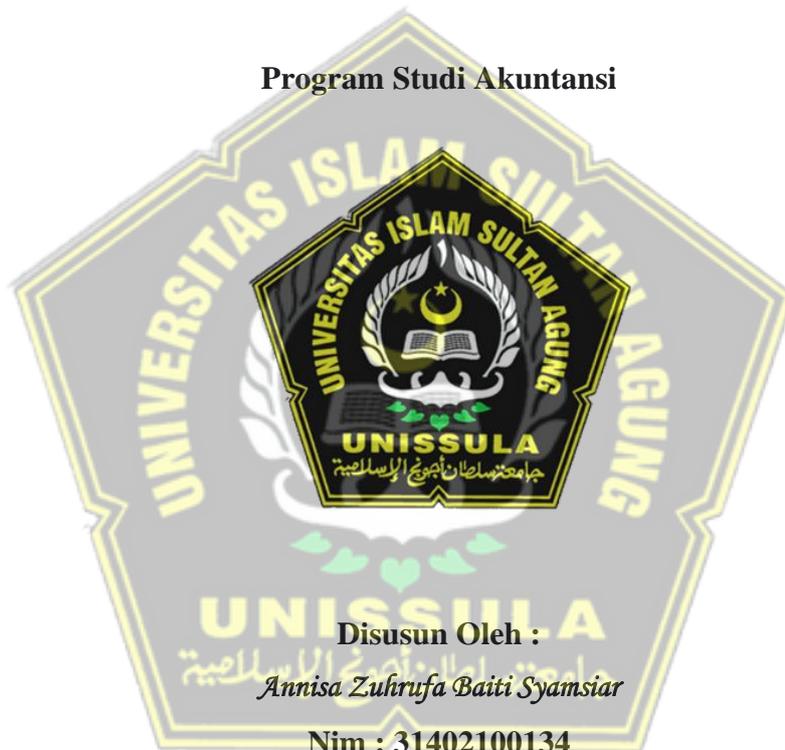
2023

**ANALISIS PENGARUH CAR, NPF, FDR, ROA TERHADAP
PEMBIAYAAN MUDHARABAH BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA PADA TAHUN 2018-2021**

Skripsi

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Annisa Zuhrufa Baiti Syamsiar

Nim : 31402100134

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH CAR, NPF, FDR, ROA TERHADAP
PEMBIAYAAN MUDHARABAH BANK UMUM SYARIAH DI
INDONESIA PADA TAHUN 2018-2021**

Disusun Oleh :

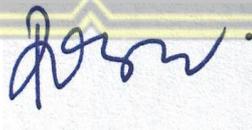
Annisa Zuhrufa Baiti Syamsiar

Nim : 31402100134

Telah disetujui oleh dosen pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian usulan penelitian Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 13 Juli 2023

Pembimbing,



Provita Wijayanti,SE,M.Si.Ak,CA

NIK. 211403012

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PENGARUH CAR, NPF, FDR, ROA TERHADAP
PEMBIAYAAN MUDHARABAH BANK UMUM SYARIAH DI
INDONESIA PADA TAHUN 2018-2021**

Disusun Oleh :

Annisa Zuhrufa Baiti Syamsiar

Nim :31402100134

Telah dipertahankan didepan penguji

Pada tanggal 27 Juli 2023

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing



Provita Wijayanti, SE, M.Si. Ak, CA
NIK. 211403012

Penguji 1



Rustam Hanafi, SE, M.Sc., Akt, CA
NIK. 211403011

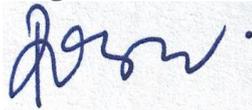
Penguji 2



Dr. Dra. Hj Winarsih, SE, M.Si., CSRS
NIK. 211415029

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Tanggal 27 Juli 2023

Ketua Program Studi Akuntansi



Provita Wijayanti, SE, M.Si. Ak, CA
NIK. 211403012

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Annisa Zuhrafa Baiti Syamsiar

NIM : 31402100134

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyatakan bahwa Usulan Penelitian Skripsi dengan judul : **“Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, ROA Terhadap Pembiayaan Mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia Pada Tahun 2018-2021”**. Merupakan karya sendiri (bersifat original), bukan merupakan tiruan atau duplikasi dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar.

Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari siapapun untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 13 Juli 2023

Yang Membuat Pernyataan



Annisa Zuhrafa Baiti Syamsiar

NIM. 31402100134

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini .:

Nama : Annisa Zuhrafa Baiti Syamsiar
Nim : 31402100134
Program Studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Skripsi dengan judul :**“Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, ROA Terhadap Pembiayaan Mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia Pada Tahun 2018-2021”**. Dan menyetujui menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pengkalan data, dan dipublikasikan di media untuk lain untuk kepentingan akademis selama mencantumkan nama penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini Saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila di kemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk hukum yang timbul akan Saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 13 Juli 2023

Yang Membuat Pernyataan



Annisa Zuhrafa Baiti Syamsiar
NIM. 31402100134

MOTTO DAN PERSEMBAHAN MOTTO

“Masa Depan adalah milik mereka yang percaya pada keindahan mimpi mereka”

(Eleanor Roosevelt)

Bersemangatlah atas hal-hal yang bermanfaat bagimu, minta tolonglah kepada

Allah, jangan engkau lemah. (HR. Muslim)

Skripsi ini Saya persembahkan kepada :

“Diri Saya sendiri”

“Kedua Orang tua Bapak Furqon Yulianto dan Ibu Imelda Sekartaji”

“Adik tercinta dan Keluarga Besar”

“Ibu Provita Wijayanti,SE,M.Si.Ak,CA selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya dan sangat sabar memberikan arahan dan masukan serta dukungan penuh dalam penyusunan skripsi”

“Naufal Ananditya”

“Sahabat dan teman-teman seperjuangan”

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Return On Assets (ROA) on Mudharabah Financing of Islamic Commercial Banks in Indonesia in 2018-2021. The data population is Sharia Commercial Banks registered in Indonesia for the 2018-2021 period. Retrieval of data using purposive sampling method and obtained 44 samples. This study uses secondary data from financial reports. Data analysis using Multiple Linear Regression Analysis method. Based on the tests that have been carried out, it can be said that the Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR) have no significant effect on Mudharabah Financing, while Return On Assets (ROA) has a significant positive effect on Mudharabah Financing .

Keywords: Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Return On Assets (ROA), Mudharabah Financing.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return On Asset* (ROA) Terhadap Pembiayaan Mudharabah Bank Umum Syariah Di Indonesia Pada Tahun 2018-2021. Populasi data adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar Di Indonesia periode 2018-2021. Pengambilan data menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh 44 sampel. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan. Data analisis menggunakan metode Analisis Regresi Linier Berganda. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah, sedangkan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah.

Kata Kunci : *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return On Asset* (ROA), Pembiayaan Mudharabah.

INTISARI

Penelitian ini menguji tentang Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. Pada penelitian ini digunakan 4 variabel yang diindikasikan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. Grand teori yang digunakan adalah teori signaling. Terdapat 4 hipotesis dalam penelitian ini, yaitu : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah, *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah, *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah.

Populasi data adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar Di Indonesia periode 2018-2021. Pengambilan data menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh 44 sampel. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan. Dalam pengujian menggunakan metode Analisis Regresi Linier Berganda dengan Aplikasi SPSS versi 26.

Berdasarkan pengujian hipotesis dalam studi ini dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Mudharabah, sedangkan *Return On Assets* berpengaruh positif signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmatnya kepada kita semua, sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta sahabatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Usulan Penelitian Skripsi ini dengan judul :

“Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, ROA Terhadap Pembiayaan Mudharabah Bank Umum Syariah Di Indonesia Pada Tahun 2018-2021”.

Penyusunan Penelitian Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagai persyaratan mencapai derajat Sarjana S1 pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Dalam penulisan Usulan Penelitian Skripsi ini penulis banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap rasa hormat dan ketulusan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Hj. Olivia Fachrunnisa, SE., M.Si., Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Provita Wijayanti, SE., M.Si. Ak, CA. Selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Provita Wijayanti, SE, M.Si. Ak, CA. Selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing dengan sabar, memberikan arahan, semangat, kritik dan saran sehingga peneliti menyelesaikan Skripsi ini.

4. Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya selama masa perkuliahan dan pengerjaan Skripsi ini. Karunia berupa kelancaran dan kemudahan dalam pengerjaan seperti kesehatan, waktu, dan yang terpenting iman dan islam yang Alhamdulillah menjadi salah satu sistem penting dalam terselesaikannya Skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah membekali ilmu pengetahuan.
6. Kedua orang tua Saya, yang selalu membantu dalam jerih payahnya, keringatnya, doa dan harapannya, serta semangat yang selalu diberikan untuk memotivasi saya agar dapat menyelesaikan Skripsi ini segera mungkin.
7. Diri saya sendiri yang telah mampu kooperatif dalam mengerjakan Skripsi ini dan terimakasih karena selalu berfikir positif ketika keadaan sempat tidak berpihak, dan selalu berusaha mempercayai diri sendiri bahwa saya bisa.
8. Terimakasih sahabat-sahabat saya Peak Squad yang selalu menemani, menghibur, memberi nasihat, serta arahan dalam pengerjaan Skripsi ini.
9. Naufal Ananditya yang selalu mengingatkan saya untuk sabar dan semangat dalam pengerjaan Skripsi ini.
10. Adek saya yang selalu mengantarkan dalam bimbingan pengerjaan Skripsi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN MOTTO.....	vi
ABSTRACT.....	vii
ABSTRAK.....	viii
INTISARI.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II.....	7
KAJIAN PUSTAKA.....	7
2.1 <i>Grand Teori</i>	7
2.2 <i>Middle Range Teori</i>	8
2.3 <i>Applied Teori</i>	10
2.3.1 Bank Syariah.....	10
2.3.2 Pembiayaan Mudharabah.....	11
2.3.3 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (Rasio Solvabilitas).....	13
2.3.4 <i>Non Performing Financing</i> (Rasio Aktivitas).....	14
2.3.5 <i>Financing to Debt Ratio</i> (Rasio Likuiditas).....	15
2.3.6 <i>Return On Asset</i> (Rasio Profitabilitas).....	16

2.4	Penelitian Terdahulu.....	17
2.4.1	Pengaruh CARTerhadap Pembiayaan Mudharabah.....	17
2.4.2	Pengaruh NPFTerhadap Pembiayaan Mudharabah	18
2.4.3	Pengaruh FDRterhadap Pembiayaan Mudharabah	19
2.4.4	Pengaruh ROATerhadap Pembiayaan Mudharabah	20
2.5	Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis	21
2.5.1	Kerangka Pemikiran Teoritis	21
2.5.2	Pengembangan Hipotesis	24
BAB III		28
METODE PENELITIAN.....		28
3.1	Jenis Penelitian	28
3.3	Sumber dan Jenis Data	30
3.4	Metode Pengumpulan Data	30
3.5	Variabel dan Pengukuran Variabel.....	31
3.5.1	Variabel Dependen.....	31
3.5.2	Variabel Independen	31
3.5.3	Devisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel.....	31
3.6	Teknik Analisis Data	32
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif	32
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	32
3.6.3	Uji Regresi Linear Berganda.....	35
3.6.4	Uji Ketepatan Model.....	36
3.6.5	Pengujian Hipotesis.....	37

BAB IV	39
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	39
4.2 Analisis Data	41
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif Variabel	41
4.3 Pengujian Asumsi Klasik	43
4.3.1 Uji Normalitas	44
4.3.2 Uji Multikolinieritas	46
4.3.3 Uji Autokorelasi	47
4.3.4 Uji Heterokedastisitas	48
4.4 Analisis Regresi Linier Berganda.....	50
4.5 Uji Ketepatan Model	52
4.6 Pengujian Hipotesis	54
4.7 Pembahasan	56
4.7.1 Pengaruh CAR Terhadap Pembiayaan Mudharabah.....	56
4.7.2 Pengaruh NPF Terhadap Pembiayaan Mudharabah	57
4.7.3 Pengaruh FDR Terhadap Pembiayaan Mudharabah	58
4.7.4 Pengaruh ROA Terhadap Pembiayaan Mudharabah	59
BAB V.....	60
PENUTUP.....	60
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Keterbatasan.....	61
5.3 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan Akad Pembiayaan Bank Umum Syariah	2
Tabel 2.1 Kriteria Kesehatan CAR	13
Tabel 2.2 Kriteria Kesehatan NPF	14
Tabel 2.3 Kriteria Kesehatan FDR.....	15
Tabel 2.4 Kriteria Kesehatan ROA	16
Tabel 2.5 Daftar Penelitian Terdahulu	17
Tabel 2.6 Daftar Penelitian Terdahulu	18
Tabel 2.7 Daftar Penelitian Terdahulu	19
Tabel 2.8 Daftar Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3.1 Variabel dan Indikator Penelitian	32
Tabel 4.1 Hasil Pengambilan Sampel	41
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	43
Tabel 4.3 Uji Kolmogorov-Smirnov	46
Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas.....	48
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi.....	49
Tabel 4.6 Analisis Regresi Linier Berganda	52
Tabel 4.7 Uji Signifikansi Simultan (Uji f).....	54
Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi	55
Tabel 4.9 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)	56

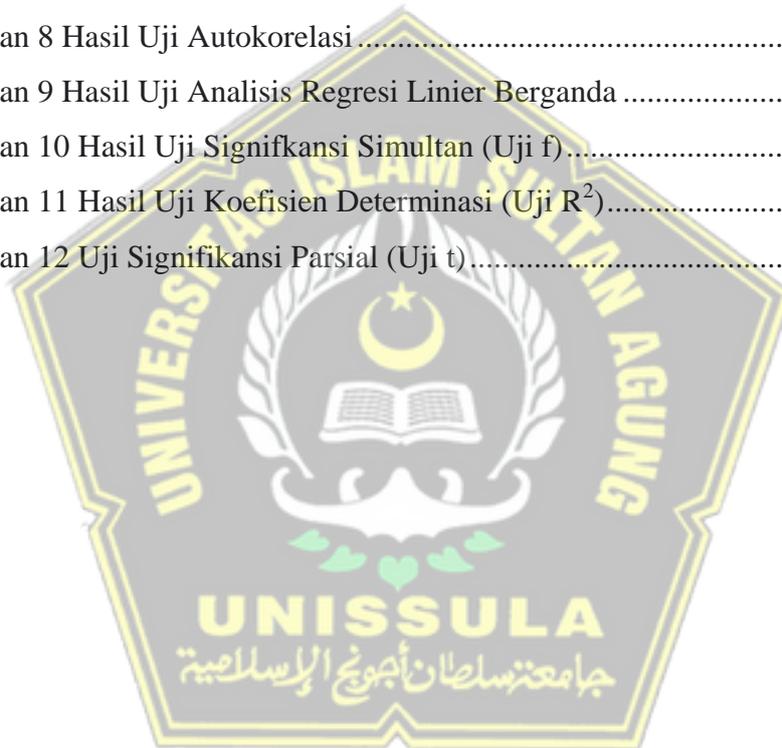
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	23
Gambar 4.1 Grafik Normal Probability Report Plot	47
Gambar 4.2 Gambar Scatterplot.....	51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data.....	71
Lampiran 2 Tabulasi Data Setelah Outlier.....	72
Lampiran 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif	73
Lampiran 4 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	73
Lampiran 5 Hasil Uji Normalitas Probability Plot.....	73
Lampiran 6 Hasil Uji Multikolinieritas.....	74
Lampiran 7 Hasil Uji Heterokedastisitas	74
Lampiran 8 Hasil Uji Autokorelasi	75
Lampiran 9 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	75
Lampiran 10 Hasil Uji Signifkansi Simultan (Uji f).....	75
Lampiran 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R ²).....	76
Lampiran 12 Uji Signifikansi Parsial (Uji t).....	76



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam (Muhamad, 2019 : 13). Kegiatan usaha bank syariah meliputi bank umum syariah, Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Irfan, 2018 : 12). Dalam perbankan syariah ada beberapa sistem pembiayaan yang berbasis bagi hasil, salah satunya mudharabah.

Pembiayaan merupakan aktivitas utama bank umum syariah, karena berhubungan dalam rencana memperoleh pendapatan, pembiayaan dibagi menjadi tiga prinsip yakni prinsip-prinsip jual beli, bagi hasil, dan jasa (Irfan, 2018 : 14). Salah satu penyaluran pembiayaan dalam bank syariah adalah pembiayaan mudharabah. Pembiayaan mudharabah adalah transaksi penanaman dana dari *shahibul maal* kepada *mudharib* untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati (Muhamad, 2019 : 118).

Adanya prinsip bagi hasil diharapkan dapat menjadi jalan alternatif bank syariah untuk membantu menggerakkan pertumbuhan perekonomian, sehingga nantinya pembiayaan mudharabah bisa menjadi transaksi pembiayaan yang dominan disukai dan digunakan oleh nasabah bank syariah tersebut, karena jika dilihat pada data laporan keuangan dalam website OJK (Otoritas Jasa Keuangan)

Indonesia jumlah pembiayaan mudharabah masihlah sangat sedikit dibandingkan dengan pembiayaan yang lain. Hal tersebut bisa dilihat pada gambar dibawah bahwasanya pada tahun 2018-2021 pembiayaan mudharabah mengalami fluktuatif dalam pertumbuhannya, walaupun disisi lain mungkin ada sistem transaksi lain yang mengalami peningkatan pada tiap tahunnya

Tabel 1.1
Pertumbuhan Akad Pembiayaan Bank Umum Syariah

AKAD	2018	2019	2020	2021
Murabahah	3.54%	3.94%	8.23%	9,39%
Musyarakah	27.51%	21.56%	11.26%	7,50%
Mudharabah	-6.78%	-12.63%	-13.59%	-14,03%
Qardh	15.03%	36.77%	12.52%	0,66%
Ijarah	20.19%	-0.13%	-18.27%	-19,20%
Istishna	35.88%	31.63%	12.55%	6,65%
Multijasa	18.43%	-2.27%	4.01%	0,00%
Total	12.21%	10.89%	8.08%	6,90%

Sumber :Laporan Perkembangan OJK, 2021

Penurunan pembiayaan mudharabah dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah, pada penyaluran atau penghimpunan danabesarnya pembiayaan mudharabah yang disalurkan bank syariah dipengaruhi oleh beberapa indikator rasio keuangan. Dalam upaya melakukan sistem kinerja mengenai pembiayaan pasti suatu perbankan memerlukan cakupan dana banyak untuk dihimpun yang nantinya akan diputar kepada nasabah melalui berbagai sistem transaksi, salah satunya adalah pembiayaan itu sendiri. karena apabila banyak dana yang terhimpun dalam bank syariah maka banyak pula penyaluran pembiayaan yang nanti dilakukan, namun banyak tidaknya dana yang terhimpun pada bank syariah pastilah ada beberapa faktor yang mendorong terjadinya permasalahan perbankan syariah dalam melakukan pembiayaan.

Adapun beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembiayaan mudharabah dalam pertumbuhannya, yaitu : *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Debt Ratio* (FDR), *Return On Assets* (ROA). Berdasarkan permasalahan tersebut kiranya sangat perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai indikator rasio keuangan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan pembiayaan mudharabah pada Bank Umum Syariah.

Rasio solvabilitas dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), besarnya modal bank memegang peranan yang sangat penting, dengan meningkatnya CAR maka kesehatan bank yang terkait dengan rasio permodalan semakin meningkat, dan dengan modal yang besar maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga meningkat (Muhamad, 2019 : 275).

Rasio aktivitas dengan *Non Performing Financing* (NPF), untuk mengukur kualitas aset dirumuskan dengan membagi pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan. Semakin besar penyaluran pembiayaan mudharabah maka resiko yang didapat oleh perusahaan juga akan meningkat, jika pembiayaan yang disalurkan rendah tingkat resiko juga akan mengikuti (Bharata, 2022 : 14).

Rasio likuiditas dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), yaitu jumlah pendanaan yang dikeluarkan bank syariah untuk mendukung investasi yang telah direncanakan pada waktu tertentu dari hasil penghimpunan dana pihak ketiga.

Rasio profitabilitas dengan *Return On Assets* (ROA), merupakan rasio antara laba sebelum terhadap total aset, apabila ROA meningkat maka pendapatan bank juga meningkat, dengan adanya peningkatan pendapatan bank maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga meningkat.

Hasil penelitian terdahulu oleh (Muhlisin and Dawam, 2020) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap Pembiayaan Mudharabah, sedangkan penelitian oleh (Wildaniyati and Baiti, 2020) menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Mudharabah. Dari hasil *Research gap* penelitian terdahulu tidak terdapat kekonsistenan pada hasil penelitian, dengan adanya perbedaan hasil penelitian tersebut sehingga menarik untuk dilakukan penelitian kembali. Peneliti ini mengacu pada penelitian (Muhlisin and Dawam, 2020). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada tahun penelitian dan sampel yang digunakan.

Dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti ingin mengetahui dan menganalisis tentang “***Analisis Pengaruh CAR,NPF,FDR, ROA Terhadap Pembiayaan Mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia Pada Tahun 2018-2021***”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan *research gap* dan fenomena gap yang diungkapkan di atas terdapat masalah yaitu “masih adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian mengenai pembiayaan mudharabah dengan beberapa variabel, beberapa variabel berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah, namun ada juga variabel yang tidak berpengaruh”. Oleh karena itu, masalah dalam penelitian kali ini dapat dirumuskan menjadi : “Bagaimana mengatasi *research gap* mengenai peranan CAR, NPF, FDR, ROA dalam mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2018-2021 ?”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan research gap yang telah dikemukakan pada latar belakang dan perumusan masalah, oleh karena itu pertanyaan yang disajikan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Pembiayaan Mudharabah ?
2. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap Pembiayaan Mudharabah ?
3. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap Pembiayaan Mudharabah ?
4. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Pembiayaan Mudharabah ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pembiayaan Mudharabah
2. Untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pembiayaan Mudharabah
3. Untuk menganalisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Pembiayaan Mudharabah
4. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Pembiayaan Mudharabah

1.5 Manfaat Penelitian

Tentunya penelitian ini diharapkan agar memberikan manfaat bagi berbagai aspek, berupa :

1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian diharapkan bisa dijadikan sebagai wacana dalam penelitian selanjutnya di bidang akuntansi perbankan syariah yang berkaitan dengan Pembiayaan Mudharabah.

2. Aspek Praktis

Hasil Penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan yang membangun dalam membantu perbankan syariah membuat keputusan dalam rangka mencapai penyaluran pembiayaan mudharabah yang sesuai dengan harapan perbankan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 *Grand Teori*

Grand teori adalah sebuah konsep utama yang dipakai para peneliti untuk mengalokasikan informasi tentang hipotesis yang digunakan (Azizah, 2021).

2.1.1 **Signaling Theory**

Teori signaling menjelaskan bahwa teori sinyal digunakan untuk memahami suatu tindakan oleh pihak manajemen dalam menyampaikan informasi kepada investor, pada akhirnya dapat mengubah keputusan investor dalam melihat kondisi perusahaan (Suganda, 2018 : 15). Secara umum sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh manajer kepada investor berwujud berbagai bentuk, baik secara langsung dapat diamati dan yang harus dilakukan penelaahan lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya (Gumanti, 2019 : 1). Hubungan baik akan terus berlanjut jika pemilik ataupun investor puas dengan kinerja manajemen, dan penerima signal menafsirkan sebagai signal yang positif (Gumanti, 2019 : 2). Secara garis besar teori signal erat kaitannya dengan laporan keuangan, penggunaan teori signal memberikan informasi berupa kecukupan modal (CAR), tingkat pembiayaan bermasalah (NPF), penyaluran DPK (FDR), dan besar laba yang didapat dari aset (ROA), sehingga teori signal dalam penelitian ini menguji pengaruh CAR, NPF, FDR, ROA terhadap pembiayaan mudharabah.

2.2 Middle Range Teori

Middle Range Teori adalah teori yang digunakan untuk menghubungkan pemisah antara hipotesis terbatas dari studi empirisme dan juga teori besar atau grand teori yang abstrak (Azizah, 2021).

2.2.1 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan digunakan agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat, kemudian hasil perhitungan tersebut harus teliti (Kasmir, 2019 : 66-67). Untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat agar laporan keuangan dapat memberikan hasil yang maksimal, salah satu jenis teknik analisis laporan keuangan adalah analisis rasio (Kasmir, 2019 : 70).

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan, kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka dalam satu periode maupun beberapa periode (Kasmir, 2019 : 104).

Hasil rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan, dari kinerja yang dihasilkan juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal yang perlu dilakukan kedepan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan (Kasmir, 2019 : 105).

Dalam praktiknya analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi sebagai berikut (Kasmir, 2019 : 105)

1. Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
2. Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.
3. Rasio antar laporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca atau di laporan laba rugi.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menganalisis laporan keuangan adalah sebagai berikut (Kasmir, 2019 : 118)

1. Analisis dan perhitungan harus dilakukan secara cermat dan akurat.
2. Kalau terjadi perbedaan, sebaiknya direkonsiliasi terlebih dulu.
3. Dalam menyimpulkan hasil rasio keuangan suatu perusahaan, dalam baik buruknya hendaknya dilakukan secara hati-hati.
4. Sebaiknya analisis harus memiliki dan menguasai informasi tentang operasional dan manajemen perusahaan.
5. Jangan terlalu terpengaruh dengan rasio keuangan yang normal.

2.3 *Applied Teori*

Applied Teori adalah teori yang berada di level mikro dan siap untuk diaplikasikan dalam konseptualisasi (Azizah, 2021).

2.3.1 **Bank Syariah**

Menurut Muhamad (2018) Bank Islam atau juga dikenal dengan Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga, bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 16/PJOK.03/2020 Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, kegiatan usaha bank umum syariah meliputi : menghimpun dana dalam bentuk Simpanan berupa giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad wadi'ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, menghimpundana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad mudharabah atau akad lain.

Menurut Muhamad (2018) adanya Bank Islam diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank.

2.3.2 Pembiayaan Mudharabah

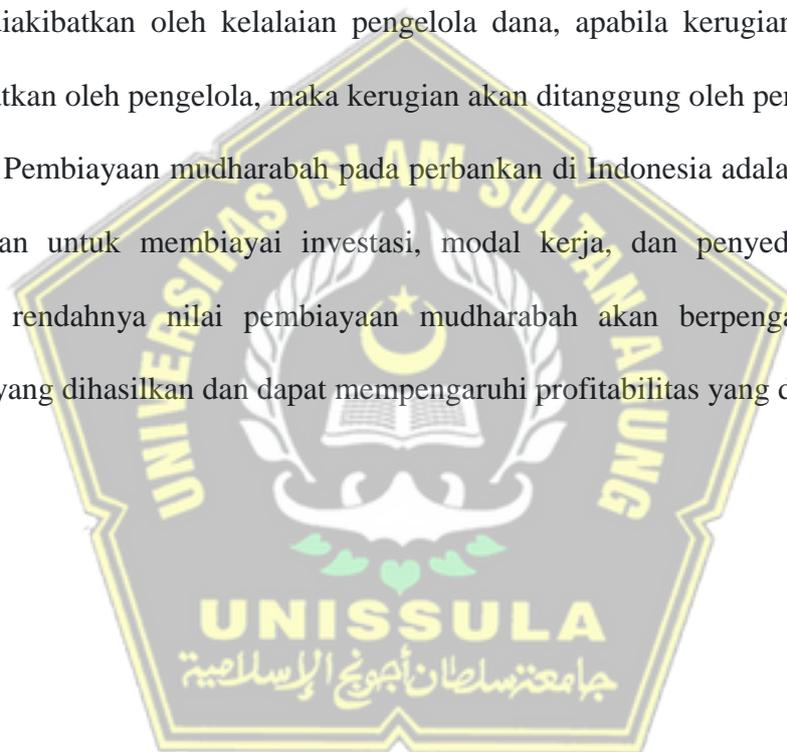
Mudharabah adalah transaksi penanaman dana dari pemilik dana kepada pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya (Muhamad, 2018 : 118). Tujuan akad mudharabah bagi bank adalah sebagai salah satu bentuk penyaluran dana dan memperoleh pendapatan dalam bentuk bagi hasil sesuai pendapatan usaha yang dikelola nasabah (Muhamad, 2018 : 120). Dalam penghimpunan dana akad mudharabah bank syariah dikelompokkan menjadi 3 (Muhamad, 2019 : 109), diantaranya :

1. Giro syariah, yaitu simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek atau bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan.
2. Tabungan syariah, yaitu simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau bilyet giro, dan alat lainnya.
3. Deposito syariah, yaitu simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu berdasarkan perjanjian antara nasabah dengan bank.

Mudharabah terbagi atas dua jenis, yakni mudharabah mutlaqoh dan mudharabah muqayyadah (Muhamad, 2018 : 141). Mudharabah mutlaqoh adalah pemilik dana memberikan otoritas dan hak sepenuhnya kepada *mudharib* untuk menginvestasikan atau memutar uangnya, sedangkan mudharabah muqayyadah adalah pemilik dana memberi batasan kepada *mudharib* (Muhamad, 2018 : 142).

Bagi nasabah yang menginvestasikan dananya di bank syariah dalam bentuk investasi mudharabah, maka investor akan mendapatkan bagi hasil yang didasarkan pada nisbah yang dibuat oleh bank. Menurut Sari (2018) pendapatan yang diterima oleh bank dalam pembiayaan mudharabah ini berupa bagi hasil dengan nisbah yang telah disepakati bersama, dengan keuntungan yang akan diperoleh nantinya. Sedangkan kerugian ditanggung pemilik dana selama kerugian tidak diakibatkan oleh kelalaian pengelola dana, apabila kerugian yang terjadi diakibatkan oleh pengelola, maka kerugian akan ditanggung oleh pengelola dana.

Pembiayaan mudharabah pada perbankan di Indonesia adalah pembiayaan ditujukan untuk membiayai investasi, modal kerja, dan penyediaan fasilitas. Tinggi rendahnya nilai pembiayaan mudharabah akan berpengaruh terhadap return yang dihasilkan dan dapat mempengaruhi profitabilitas yang didapatkan.



2.3.3 *Capital Adequacy Ratio (Rasio Solvabilitas)*

Rasio solvabilitas bank merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya (Kasmir, 2019 : 229)

Capital Adequacy Ratio (CAR) yaitu rasio minimum yang mendasarkan kepada perbandingan modal dengan aktiva berisiko (Muhamad, 2018 : 276). Menurut Muhamad (2018) berdasarkan tingkat kecukupan modal ini dapat diukur dengan cara membandingkan modal dengan aktiva berisiko, kebutuhan modal didasarkan pada aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR), yang dimaksud dalam perhitungan ini mencakup baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin dalam kewajiban yang masih bersifat kontingen atau komitmen yang disediakan bagi pihak ketiga. Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No.12/19/PBI/2016 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah, kriteria penilaian peringkat kewajiban penyediaan modal minimum, sebagai berikut :

Tabel 2.1
Kriteria Kesehatan CAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$CAR > 12\%$
2	Sehat	$9\% \leq CAR < 12\%$
3	Cukup Sehat	$8\% \leq CAR < 89\%$
4	Kurang Sehat	$6\% < CAR < 8\%$
5	Tidak Sehat	$CAR < 6\%$

(Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/19/PBI/2016)

2.3.4 *Non Performing Financing (Rasio Aktivitas)*

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimiliki (Kasmir, 2019 : 172). Penggunaan rasio aktivitas adalah dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dan investasi dalam aktiva untuk satu periode, artinya diharapkan adanya keseimbangan seperti yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva seperti sediaan, piutang, dan aktiva tetap lainnya (Kasmir, 2019 : 173).

Perbankan syariah harus memiliki kualitas aset yang baik, artinya aset-aset yang dimiliki memiliki kolektibilitas yang lancar, untuk mengukur kualitas aset dengan cara membagi pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan atau disebut NPF. Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No.12/19/PBI/2016 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah, kriteria penilaian batas wajar rasio pembiayaan bermasalah, sebagai berikut :

Tabel 2.2

Kriteria Kesehatan NPF

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPF < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPF < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq NPF < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq NPF < 12\%$
5	Tidak Sehat	$NPF \geq 12\%$

(Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/19/PBI/2016)

2.3.5 *Financing to Debt Ratio (Rasio Likuiditas)*

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo (Kasmir, 2019 : 132). Ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali dan bisa mungkin saja perusahaan memiliki dana tidak cukup sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu untuk mencari aktiva lainnya (Kasmir, 2019 : 128).

Bank syariah perlu menjaga kepercayaan masyarakat dalam pengambilan dananya yang dilakukan sewaktu waktu maupun untuk memenuhi komitmen pembiayaan, FDR digunakan untuk mengukur likuiditas dengan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan dengan jumlah dana masyarakat. Berdasarkan surat edaran dari sumber Bank Indonesia No.12/19/PBI/2016 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah, berikut kriteria dalam penilaian standar pembiayaan :

Tabel 2.3
Kriteria Kesehatan FDR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$FDR \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% < FDR \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < FDR \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% < FDR \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$FDR > 120\%$

(Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/19/PBI/2016)

2.3.6 Return On Asset (Rasio Profitabilitas)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, manajemen dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi targetnya, artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan (Kasmir, 2019 : 196).

Bank syariah harus mampu menghasilkan laba demi keberlangsungan perusahaan dan juga untuk kemakmuran pemilik, kemampuan bank syariah dalam memperoleh laba diukur dengan *Return On Asset*. ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, semakin kecil rasio ini semakin kurang baik, demikian sebaliknya (Kasmir, 2019 : 202). Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No.12/19/PBI/2016 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah, berikut kriteria penilaian standar aktiva :

Tabel 2.4
Kriteria Kesehatan ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,5\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0 < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

(Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/19/PBI/2016)

2.4 Penelitian Terdahulu

Berikut hasil penelitian terdahulu mengenai variabel yang berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah, sebagai berikut :

2.4.1 Pengaruh CAR Terhadap Pembiayaan Mudharabah

Penelitian yang dilakukan (Nura and Marliyah, 2023) menunjukkan CAR berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah. Penelitian yang dilakukan oleh (Wildaniyati and Baiti, 2020) menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh pada pembiayaan mudharabah, Di bawah ini merupakan tabel dari hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh CAR terhadap pembiayaan mudharabah :

Tabel 2.5
Daftar Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENELITI & TAHUN	VARIABEL	HASIL
1	Nura, Marliyah (2023)	Variabel independen : <i>Capital Adequacy Ratio</i> Variabel dependen : Pembiayaan Mudharabah	CAR berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah
2	Wildaniyati, Baiti (2020)	Variabel independen : <i>Capital Adequacy Ratio</i> Variabel dependen : Pembiayaan Mudharabah	CAR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah
3	Muhlisin, Dawam (2020)	Variabel independen : <i>Capital Adequacy Ratio</i> Variabel dependen : Pembiayaan Mudharabah	CAR berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah
4	Oktaviana, Wulandari (2022)	Variabel independen : <i>Capital Adequacy Ratio</i> Variabel dependen : Pembiayaan Mudharabah	CAR berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah

Sumber : Data diolah penulis, 2023

2.4.2 Pengaruh NPF Terhadap Pembiayaan Mudharabah

Penelitian yang dilakukan (Muhlisin and Dawam, 2020) menunjukkan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah. Penelitian yang dilakukan (Nura and Marliyah, 2023) menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Nafis and Sudarsono, 2021) menunjukkan NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah, Di bawah ini merupakan tabel dari hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh NPF terhadap pembiayaan mudharabah :

Tabel 2.6
Daftar Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENELITI & TAHUN	VARIABEL	HASIL
1	Muhlisin, Dawam (2020)	Variabel independen : <i>Non Performing Financing</i> Variabel dependen : Pembiayaan Mudharabah	NPF berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah
2	Wildaniyati, Baiti (2020)	Variabel independen : <i>Non Performing Financing</i> Variabel dependen : Pembiayaan Mudharabah	NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah
3	Nura, Marliyah(2023)	Variabel independen : <i>Non Performing Financing</i> Variabel dependen : Pembiayaan Mudharabah	NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah
4	Nafis, Sudarsono(2021)	Variabel independen : <i>Non Performing Financing</i> Variabel dependen : Pembiayaan Mudharabah	NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah

Sumber : Data diolah penulis, 2023

2.4.3 Pengaruh FDR Terhadap Pembiayaan Mudharabah

Penelitian yang dilakukan (Mubarokah and Nasution, 2021) menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah, penelitian yang dilakukan oleh (Nura and Marliyah, 2023) menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah, penelitian yang dilakukan (Wirman and Rahmani, 2021) menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif pada pembiayaan mudharabah. Dibawah ini merupakan tabel dari hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh FDR terhadap pembiayaan mudharabah :

Tabel 2.7
Daftar Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENELITI & TAHUN	VARIABEL	HASIL
1	Nura, Marliyah (2023)	Variabel independen : <i>Financing to Debt Ratio</i> Variabel dependen : Pembiayaan Mudharabah	FDR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah
2	Mubarokah, Nasution (2021)	Variabel independen : <i>Financing to Debt Ratio</i> Variabel dependen : Pembiayaan Mudharabah	FDR berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah
3	Wirman, Rahmani (2021)	Variabel independen : <i>Financing to Debt Ratio</i> Variabel dependen : Pembiayaan Mudharabah	FDR berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah
4	Muhlisin, Dawam(2020)	Variabel independen : <i>Financing to Debt Ratio</i> Variabel dependen : Pembiayaan Mudharabah	FDR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah

Sumber : Data diolah penulis, 2023

2.4.4 Pengaruh ROA Terhadap Pembiayaan Mudharabah

Penelitian yang dilakukan (Wirman and Rahmani, 2021) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah, penelitian yang dilakukan oleh (Wildaniyati and Baiti, 2020) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif pada pembiayaan mudharabah, sedangkan penelitian yang dilakukan (Sulfiyani and Mais, 2019) menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah. Dibawah ini merupakan tabel dari hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh ROA terhadap pembiayaan mudharabah :

Tabel 2.8
Daftar Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENELITI & TAHUN	VARIABEL	HASIL
1	Nura, Marliyah (2023)	Variabel independen : <i>Return On Assets</i> Variabel dependen : Pembiayaan Mudharabah	ROA berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah
2	Nafis, Sudarsono (2021)	Variabel independen : <i>Return On Assets</i> Variabel dependen : Pembiayaan Mudharabah	ROA berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah
3	Wildaniyati, Baiti (2020)	Variabel independen : <i>Return On Assets</i> Variabel dependen : Pembiayaan Mudharabah	ROA berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah
4	Muhlisin, Dawam (2020)	Variabel independen : <i>Return On Assets</i> Variabel dependen : Pembiayaan Mudharabah	ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah

Sumber : Data diolah penulis, 2023

2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.5.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

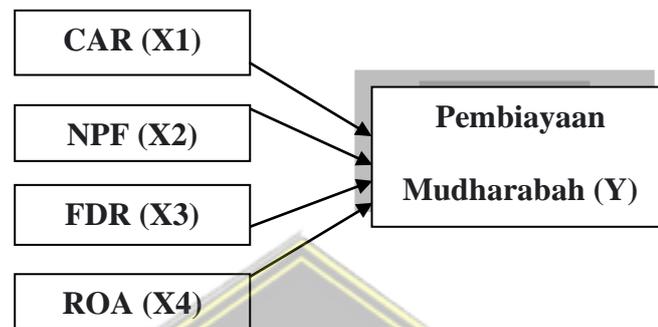
Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Jika nilai CAR tinggi (ketentuan BI > 12%) maka bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang bank menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi laba yang sangat besar dan tentunya akan meningkatkan return bagi hasil yang akan diterima oleh nasabah yang menggunakan pembiayaan akad mudharabah.

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio antara pembiayaan bermasalah dibandingkan total pembiayaan yang disalurkan. Dalam perbankan syariah NPF merupakan jumlah pembiayaan yang tergolong non lancar dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Risiko pembiayaan mempengaruhi tingkat laba bank syariah, ketika jumlah pembiayaan bermasalah menjadi besar, maka semakin besar pula jumlah kebutuhan biaya penyisihan penghapusan pembiayaan yang berpengaruh terhadap kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan. Bila NPF cukup tinggi, maka kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan menjadi menurun dan akibatnya bagi hasil yang dibagikan kecil.

Financing to Debt Ratio (FDR) merupakan rasio jumlah pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang menggambarkan sejauh mana simpanan digunakan untuk pemberian pembiayaan bisa digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perbankan syariah dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Semakin tinggi rasio FDR, maka tingkat likuiditas bank semakin rendah karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit semakin kecil, sebaliknya apabila FDR perbankan syariah meningkat dan tidak melebihi ketentuan BI, maksimal 120% maka bank akan meningkatkan target perolehan dananya. Dalam jangka pendek bank akan menaikkan return bagi hasil untuk menarik nasabah baru yang investasi dananya di bank syariah.

Return On Assets (ROA) merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam menghasilkan laba yang digunakan dalam periode tertentu. Semakin besar nilai ROA, maka semakin besar kinerja keuangan bank syariah, karena keuntungan yang diperoleh semakin besar, sebaliknya semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan atau menekan biaya. Apabila ROA meningkat, maka pendapatan bank syariah juga akan meningkat, dengan adanya peningkatan pendapatan bank maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga besar, demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi ROA, maka semakin tinggi bagi hasil yang diterima oleh nasabah.

Dari uraian diatas maka dibuat kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 :
Kerangka Penelitian
Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, ROA Terhadap
Pembiayaan Mudharabah Bank Umum Syariah
Di Indonesia Tahun 2018-2021

2.5.2 Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh CAR Terhadap Pembiayaan Mudharabah

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan nilai kecukupan modal yang digunakan untuk mengevaluasi kesehatan suatu bank. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian, semakin tinggi CAR maka bank mampu memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pembiayaan mudharabah dan tentunya akan meningkatkan bagi hasil yang diterima, sebaliknya jika CAR rendah maka akan menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap bank dalam penyaluran pembiayaan mudharabah (Sutrisno, 2018 : 95).

Teori signaling menunjukkan bahwa setiap informasi akan menjadi sinyal bagi seluruh pengguna informasi laporan keuangan bank yang menunjukkan bagaimana kondisi bank syariah terkait kondisi keuangan kepada pemilik maupun pihak yang berkepentingan. *Signaling theory* berhubungan dengan variabel CAR sebab semakin tinggi rasio kecukupan modal pada laporan keuangan menandakan bank syariah mampu mengelola manajemen keuangannya, salah satunya tingkat pembiayaan bagi hasil yang diterima pada nasabah juga akan besar.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Nura and Marliyah, 2023), (Muhlisin and Dawam, 2020) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah pada perbankan syariah. Berdasarkan pada paparan diatas maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H1 : CAR berpengaruh positif terhadap Pembiayaan Mudharabah

2. Pengaruh NPF Terhadap Pembiayaan Mudharabah

Non Performing Financing (NPF) merupakan jumlah pembiayaan macet (tidak lancar). Semakin besar NPF maka tingkat bagi hasil yang diberikan bank akan semakin berkurang, karena bank membutuhkan dana cadangan yang lebih banyak untuk menutup pembiayaan bermasalah, adanya pembiayaan bermasalah yang besar dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan. Jadi besar kecilnya NPF menunjukkan kinerja suatu bank dalam pengelolaan dana yang disalurkan (Sutrisno, 2018 : 96).

Teori signaling menunjukkan bahwa setiap informasi akan menjadi sinyal bagi seluruh pengguna informasi laporan keuangan bank yang menunjukkan bagaimana kondisi bank syariah terkait kondisi keuangan kepada pemilik maupun pihak yang berkepentingan. *Signaling theory* berhubungan dengan variabel NPF (risiko pembiayaan) pada laporan keuangan menandakan bahwa bank tersebut dalam mengelola manajemennya belum efisien sehingga pandangan pihak luar pada bank syariah tersebut buruk.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Muhlisin and Dawam, 2020), (Ispad and Balkis, 2019) menunjukkan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah pada perbankan syariah. Berdasarkan pada paparan diatas maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H2 : NPF berpengaruh positif terhadap Pembiayaan Mudharabah

3. Pengaruh FDR Terhadap Pembiayaan Mudharabah

Financing to Deposit Ratio (FDR) disebut keseluruhan kredit yang bersumber dari pendanaan yang didapatkan oleh bank, pengukuran FDR mampu menilai skill bank dalam menyalurkan pembiayaan dengan total aset yang dimiliki. Jika nilai yang dihasilkan tinggi, maka menandakan bahwa bank telah menyalurkan pembiayaan kepada pihak ketiga juga semakin tinggi, hal ini akan menyebabkan pendapatan semakin meningkat yang secara otomatis diikuti oleh laba bank, sehingga hubungan FDR berpengaruh pada pembiayaan mudharabah (Sutrisno, 2019 :98).

Teori signaling menunjukkan bahwa setiap informasi akan menjadi sinyal bagi seluruh pengguna informasi laporan keuangan bank yang menunjukkan bagaimana kondisi bank syariah terkait kondisi keuangan kepada pemilik maupun pihak yang berkepentingan. *Signaling theory* berhubungan dengan variabel FDR, semakin tinggi nilai FDR pada laporan keuangan menandakan bahwa bank syariah tersebut mampu menjaga tingkat likuiditasnya dalam pembiayaan yang disalurkan.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Mubarokah and Nasution, 2021), (Wildaniyati and Baiti, 2020) menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah pada perbankan syariah. Berdasarkan pada paparan diatas maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H3 : FDR berpengaruh positif terhadap Pembiayaan Mudharabah

4. Pengaruh ROA Terhadap Pembiayaan Mudharabah

ROA merupakan rasio yang diperlukan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya, semakin besar ROA menunjukkan tingkat penyaluran pembiayaan yang semakin baik, karena tingkat return semakin besar, berarti tingkat bagi hasil yang diterima juga akan meningkat (Sutrisno, 2019 :97).

Teori signaling menunjukkan bahwa setiap informasi akan menjadi sinyal bagi seluruh pengguna informasi laporan keuangan bank yang menunjukkan bagaimana kondisi bank syariah terkait kondisi keuangan kepada pemilik maupun pihak yang berkepentingan. *Signaling theory* berhubungan dengan variabel ROA, apabila ROA pada laporan keuangan meningkat maka kemungkinan bank untuk memperoleh pendapatan pembiayaan juga akan meningkat, dan tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga akan meningkat.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Nura and Marliyah, 2023), dan (Nafis and Sudarsono, 2021) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah pada perbankan syariah. Berdasarkan pada paparan diatas maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H4 :ROA berpengaruh positif terhadap Pembiayaan Mudharabah

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya, tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam (Hardani, 2020 : 240).

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif biasanya dilakukan dengan jumlah sampel yang ditentukan berdasarkan populasi yang ada. Penghitungan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus tertentu, penelitian kuantitatif menitikberatkan pada masalah pengukuran serta perencanaan yang dirinci secara jelas sebelum pengumpulan sampel dan analisa data, dikarenakan proses penyusunan sebuah penelitian kuantitatif dan besaran sampel yang digunakan dianggap mewakili populasi, maka hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk generalisasi terhadap populasi yang diwakilkan (Hardani, 2020 : 240). Dalam penelitian ini data kuantitatif yang digunakan adalah data tahunan laporan keuangan Bank Umum Syariah periode tahun 2018-2021 yang terdaftar dalam Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Dari pengertian tersebut populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia.

Sampel dari penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2018-2021. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah penentuan sampel dengan mempertimbangkan beberapa hal atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2019). Berikut kriteria yang digunakan dalam memilih sampel, yaitu :

1. Bank Umum Syariah yang tercatat di Indonesia dan masih aktif selama waktu penelitian.
2. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan pada website resmi Bank Umum Syariah dan website lainnya.
3. Mengungkapkan data-data yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti dan tersedia lengkap.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Sumber data sekunder bersifat kuantitatif dalam bentuk angka yang didapat dari laporan tahunan bank umum syariah yang dipublikasikan pada www.ojk.go.id dan www.bi.go.id yang diantaranya adalah laporan keuangan bank umum syariah dan informasi lainnya.

Menurut Sugiyono (2019) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data yang didapat secara tidak langsung melalui data yang dipublikasikan bank umum syariah berupa laporan keuangan tahunan bank umum syariah periode 2018-2021 yang terdaftar dalam Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019) teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian ini menggunakan data dokumentasi utama dari website masing-masing bank, website BI, dan OJK. Dokumentasi menurut Sugiyono (2019) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan beberapa data yang diperlukan melalui data yang dipublikasikan oleh Bank Umum Syariah mengenai laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum, laporan arus kas, dan laporan rasio keuangan yang diperoleh dari www.ojk.go.id.

3.5 Variabel dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2019) Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen terletak pada pembiayaan mudharabah

3.5.2 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2019) Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independen terletak pada rasio CAR, NPF, FDR, ROA.

3.5.3 Devisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Variabel	Jenis Variabel	Rumus
CAR	Independen	$\frac{\text{Modal} \times 100\%}{\text{Aktiva Tertimbang}}$
NPF	Independen	$\frac{\text{Pembiayaan Bermasalah} \times 100\%}{\text{Total Pembiayaan}}$
FDR	Independen	$\frac{\text{Jumlah Pembiayaan} \times 100\%}{\text{Total DPK}}$
ROA	Independen	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$
Pembiayaan Mudharabah	Dependen	$\frac{\text{Jumlah Pembiayaan Mudharabah} \times 100\%}{\text{Total Pembiayaan Mudharabah}}$

Sumber : Data diolah penulis, 2023

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS 26 untuk pengolahan datanya. Analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Analisis ini dapat memberikan informasi karakteristik mengenai variabel penelitian. Analisis deskriptif memberikan sebuah gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, minimal, dan maksimal.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Untuk melakukan analisis regresi linier berganda maka perlu dipenuhi oleh beberapa uji asumsi klasik yang meliputi :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu uji yang dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara yaitu dengan melakukan analisis grafik dan uji statistik.

Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila data hasil perhitungan *One Sample Kolmogorov Smirnov* menghasilkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data memiliki distribusi normal, sedangkan jika hasil dari menghasilkan nilai signifikan kurang dari 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas menurut Ghozali (2018) merupakan uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara variabel independen atau bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen atau bebas. Adanya multikolinieritas menyebabkan suatu model regresi memiliki varian yang besar sehingga sulit mendapatkan estimasi yang tepat.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai VIF, dimana jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas, namun jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2018) Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka terdapat problem autokorelasi. Autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berturut sepanjang waktu dan berkaitan satu dengan yang lainnya. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat melakukan uji dengan metode *Durbin Watson*. Jika nilai *Durbin Watson* berkisar antara nilai batas atas (du) maka dapat diperkirakan tidak autokorelasi pada pengujian.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas adalah analisis data untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual suatu pengamatan, untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatterplot dan uji glejser. Grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat ZPRED dengan *residual error* SRESID. Heteroskedastisitas dapat dilihat dengan pancaran data yang berupa titik-titik membentuk pola tertentu dan menyebar diatas serta dibawah angka nol sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika pancaran data yang berupa titik-titik membentuk pola tertentu dan beraturan, maka terjadi heteroskedastisitas. Uji glejser mengusulkan meregresi nilai absolute residual variabel independen, jika variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3 Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda adalah teknik yang digunakan untuk mengukur efek dua atau lebih variabel independen pada variabel dependen tunggal yang diukur pada skala rasio dalam suatu persamaan linier. Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh rasio CAR, NPF, FDR, ROA terhadap pembiayaan mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia. Data yang digunakan biasanya berskala rasio. Berikut persamaan model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini :

$$Y = a + \beta_1 \text{CAR} + \beta_2 \text{NPF} + \beta_3 \text{FDR} + \beta_4 \text{ROA} + e$$

Keterangan :

Y	= Pembiayaan Mudharabah
a	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien Regresi
CAR	= Solvabilitas
NPF	= Aktivitas
FDR	= Likuiditas
ROA	= Profitabilitas
e	= Standard Error atau variabel gangguan

3.6.4 Uji Ketepatan Model

Uji ketepatan model atau bisa disebut juga dengan uji kelayakan model digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam nilai aktual.

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji hipotesis F dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan semua variabel bebas dimasukkan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018 : 98).

Untuk mengetahui apakah hipotesis sebaiknya diterima atau ditolak maka akan dilakukan statistik uji F dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05, jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka secara bersamaan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen, sebaliknya jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka secara simultan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria uji F adalah sebagai berikut :

H_0 : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, artinya variabel independen CAR (X1), NPF (X2), FDR (X3), ROA (X4) secara simultan atau secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_a : Jika tidak semua β bernilai 0, artinya variabel independen CAR (X1), NPF (X2), FDR (X3), ROA (X4) secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Koefisien determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018), uji koefisien determinasi adalah untuk mengukur seberapa jauh model dapat menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai adjusted R-Squared. Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya, adapun kriteria analisis koefisien determinasi, Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah, Jika Kd mendekati (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3.6.5 Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen pada variabel dependen (Ghozali, 2018), untuk mengetahui apakah hipotesis sebaiknya diterima atau ditolak maka dilakukan uji t dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima dan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah ditolak atau diterima. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terkait pengaruh CAR,NPF,FDR,ROA terhadap pembiayaan mudharabah. Hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

1. Pengaruh CAR terhadap Pembiayaan Mudharabah

$H_{01}:\beta_1 \leq 0$, artinya CAR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah

$H_{a1}:\beta_1 > 0$, artinya CAR berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah

2. Pengaruh NPF terhadap Pembiayaan Mudharabah

$H_{02}:\beta_2 \leq 0$, artinya NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah

$H_{a2}:\beta_2 > 0$, artinya NPF berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah

3. Pengaruh FDR terhadap Pembiayaan Mudharabah

$H_{03}:\beta_3 \leq 0$, artinya FDR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah

$H_{a3}:\beta_3 > 0$, artinya FDR berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah

4. Pengaruh ROA terhadap Pembiayaan Mudharabah

$H_{04}:\beta_4 \leq 0$, artinya ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah

$H_{a4}:\beta_4 > 0$, artinya ROA berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah

Ketentuan dalam pengujian ini sebagai berikut :

1. Jika tingkat signifikansi $\leq 0,05$ atau 5% H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika tingkat signifikansi $\geq 0,05$ atau 5% H_0 diterima dan H_a ditolak

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan populasi Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar pada Bank Indonesia dan OJK pada tahun 2018-2021. Populasi sebanyak 11 Bank Umum Syariah berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Data penelitian diambil dari tahun 2018-2021 sebanyak 44 data. Proses diperolehnya sampel sebanyak 44 disajikan dalam tabel 4.1 :

Tabel 4.1
Kriteria Pengambilan Sampel

1	Bank Umum Syariah yang tercatat di Indonesia dan masih aktif selama periode penelitian 2018 -2021	11
2	Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam website resmi Bank Umum Syariah atau website resmi lainnya periode 2018-2021	11
3	Mengungkapkan data-data yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti dan tersedia dengan lengkap selama periode 2018-2021	11
4	Sampel Penelitian	11
5	Periode Penelitian	4 Tahun
	Total sampel (Bank Umum Syariah X 4 tahun)	44 Sampel

Berdasarkan hasil pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*, maka diperoleh sampel sebanyak 11 Bank Umum Syariah yang terdiri dari :

1. Bank Aceh Syariah
2. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3. Bank Muamalat Syariah
4. Bank Jabar Banten Syariah
5. Bank Mega Syariah
6. Bank Victoria Syariah
7. Bank Panin Dubai Syariah
8. Bank Syariah Bukopin
9. BCA Syariah
10. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
11. Bank Rakyat Indonesia Syariah

Sumber : Media Publikasi Otoritas Jasa Keuangan (2021)



4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif Variabel

Analisis statistik deskriptif berfungsi dalam memberikan suatu deskripsi atau gambaran mengenai data sampel yang telah terkumpul. Statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini yaitu nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), nilai tengah (*medium*), dan standar deviasi yang akan mendeskripsikan variable dari CAR (X1), NPF (X2), FDR (X3), ROA (X4), dan Mudharabah (Y) selama periode penelitian (2018-2021)

Penelitian ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dan independent yang memiliki tujuan guna mengetahui bagaimana analisis pengaruh CAR, NPF, FDR, ROA terhadap pembiayaan mudharabahBank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2018-2021. Berikut analisis statistik deskriptif berupa nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), median, dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian :

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	44	0.12	0.58	0.2622	0.10432
NPF	44	0.00	0.10	0.0319	0.02336
FDR	44	0.38	1.97	0.8543	0.21821
ROA	44	-7.00	0.14	0.0155	0.03545
MUDHARABAH	44	0.00	2670982	378656,64	569,022,817

Sumber : Data diolah, 2023

1. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Berdasarkan hasil olah statistik deskriptif pada tabel diatas, maka dapat ditunjukkan bahwa variabel CAR memiliki nilai minimum sebesar 0.12, nilai maksimum sebesar 0.58, dan nilai rata-rata yang didapatkan sebesar 0.2622 dengan standar deviasi sebesar 0.10432. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai standar deviasi sebesar 0.10432 lebih kecil daripada rata-rata sebesar 0.2622, artinya CAR memiliki tingkat variasi data yang rendah atau sebaran data yang merata.

2. Net Performing Financing (NPF)

Berdasarkan hasil olah statistik deskriptif pada tabel diatas, maka dapat ditunjukkan bahwa variabel NPF memiliki nilai minimum sebesar 0.00 nilai maksimum sebesar 0.10, dan nilai rata-rata sebesar 0.0319 dengan standar deviasi 0.02336. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai standar deviasi sebesar 0.02336 lebih kecil dari pada rata-rata sebesar 0.0319, artinya NPF memiliki tingkat variasi data yang rendah atau sebaran data yang merata.

3. Financing to Debt Ratio (FDR)

Berdasarkan hasil olah statistik deskriptif pada tabel diatas, maka dapat ditunjukkan bahwa variabel FDR memiliki nilai minimum sebesar 0.38 dan nilai maksimum sebesar 1.97, dan nilai rata-rata sebesar 0.8543 dengan standar deviasi 0.21821. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai standar deviasi sebesar 0.21821 lebih kecil dari pada rata-rata sebesar 0.8543, artinya FDR memiliki tingkat variasi data yang rendah atau sebaran data yang merata.

4. Return On Asset (ROA)

Berdasarkan hasil olah statistik deskriptif pada tabel diatas, maka dapat ditunjukkan bahwa variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar -7.00, nilai maksimum sebesar 0.14, dan nilai rata-rata sebesar 0.0155 dengan standar deviasi 0.3545. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai standar deviasi sebesar 0.3545 lebih besar dari pada nilai rata-rata sebesar 0.0155, artinya ROA memiliki tingkat variasi data yang tinggi.

5. Mudharabah

Berdasarkan hasil olah statistik deskriptif pada tabel diatas, maka dapat ditunjukkan bahwa variabel pembiayaan mudharabah memiliki hasil nilai minimum sebesar 0.00, nilai maksimum sebesar 2670982, dan nilai rata-rata 378656,64 dengan standar deviasi 569022,817. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai standar deviasi sebesar 569022,817 lebih besar dari pada nilai rata-rata sebesar 378656,64, artinya pembiayaan mudharabah memiliki tingkat variasi data yang tinggi.

4.3 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik mempunyai tujuan agar mengetahui, menguji serta memastikan bahwa model regresi yang digunakan pada penelitian tersebut layak dalam melakukan analisis regresi linier. Layak berarti variabel tersebut terdistribusi secara normal dan tidak bias. Pengujian asumsi klasik yang digunakan, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual yang memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependen keduanya memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal, dimana untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi variabel pengganggu yang normal atau mendekati normal. Adapun analisis grafik yang digunakan untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan grafik histrogram dan probability plot, sedangkan analisis statistiknya menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (KS). Caranya dengan memasukkan nilai residual pada pengujian non parametrik.

Grafik histogram digunakan untuk membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Probability plot digunakan untuk membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal (*Hypothetical Distribution*).

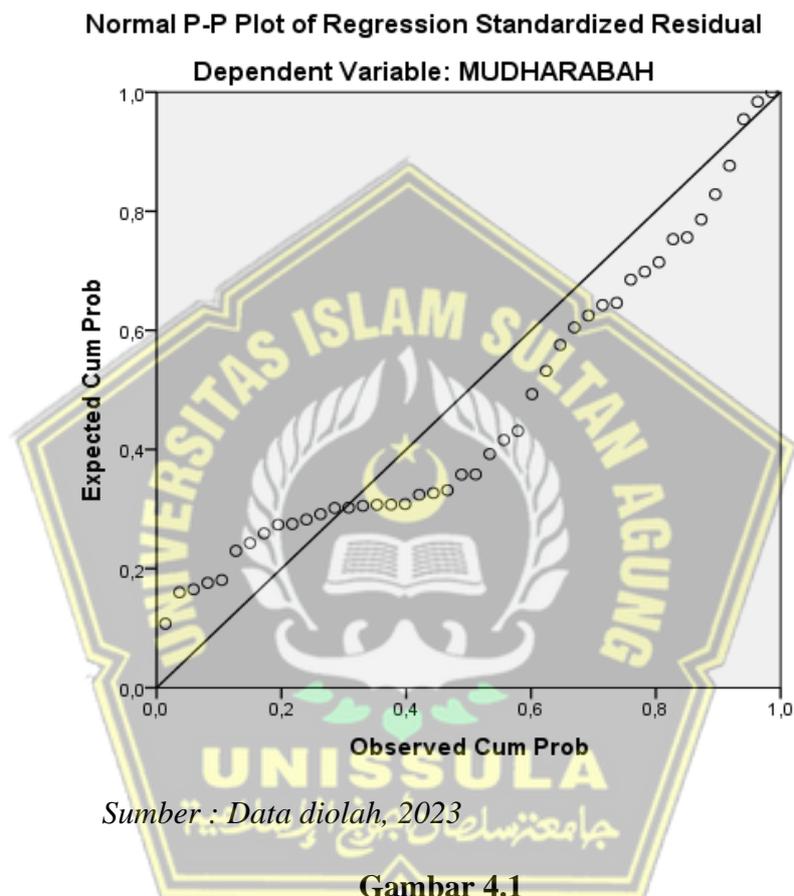
Berikut penjelasan hasil uji normalitas:

Tabel 4.3
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

	Unstandardized Residual
N	44
Kolmogorov-Smirnov Z	1.137
Sig	0.151

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.3 hasil One sample Kolmogorov-Smirnov test diatas, dapat dilihat nilai $Asymp.Sig. (2-tailed)$ adalah sebesar 1,137 dimana 1,137 lebih dari 0,05. Maka disimpulkan bahwa $1,137 > 0,05$ variabel dependen pada regresi linier berganda memiliki distribusi normal.



Grafik Normal Probability Report Plot

Berdasarkan grafik *normal probability report plot* menunjukkan titik-titik menyebar disekitar garis diagonalnya dan mengikuti garis diagonalnya. Maka dapat disimpulkan bahwa data sampel dari masing-masing variabel berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018) uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variabel bebas. Uji Multikolinieritas dengan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan jika nilai VIF < 10, maka dapat diambil kesimpulan regresi yang digunakan terbebas dari multikolinieritas.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

MODEL	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
(constant)		
CAR	0.611	1.637
NPF	0.832	1.202
FDR	0.916	1.092
ROA	0.61	1.642

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diperoleh nilai VIF kurang dari 10, untuk variabel CAR sebesar 1.637, variabel NPF sebesar 1.202, variabel FDR sebesar 1.092, dan variabel ROA sebesar 1.642. Sedangkan pada nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dilihat dari variabel CAR sebesar 0.611, variabel NPF 0.832, variabel FDR sebesar 0.916, dan variabel ROA sebesar 0.609. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari multikolinieritas.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Jika nilai *Durbin-Watson* berkisar antara batas atas (du) maka dapat diperkirakan tidak terjadi autokorelasi pada pengujian. Pada penelitian ini digunakan uji *Durbin-watson* dengan kriteria jika $du < dw < 4-du$ artinya tidak terdapat autokorelasi

Tabel 4.5

Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	0.935

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.5 menunjukkan angka *Durbin-Watson* CAR, NPF, FDR, ROA sebesar 0.935.

Dengan hasil perhitungan = $du < dw < 4-du$

$$= 1.7200 < 0.935 < 4 - 1.7200$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah autokorelasi.

4.3.4 Uji Heterokedastisitas

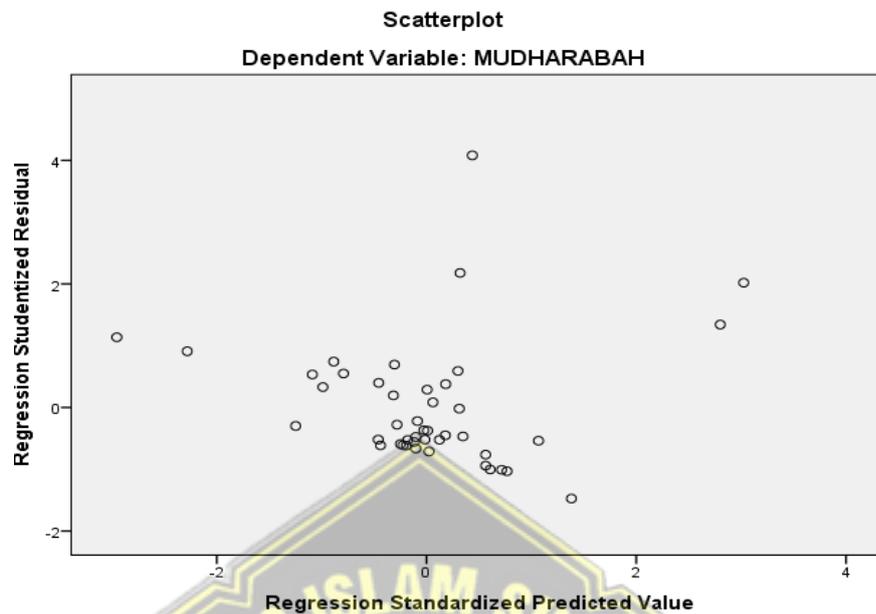
Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual antara satu pengamat dengan pengamat yang lain (Ghozali,2018). Varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, maka disebut homoskedastisitas atau jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018 : 137). Cara mendeteksinya adalah dengan menggunakan metode glejser dan grafik Scatterplot antara SPRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di standardized.

Tabel 4.6
Hasil Uji Heterokedastisitas

MODEL	Sig
(constant)	0.080
CAR	0.289
NPF	0.985
FDR	0.641
ROA	0.020

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel Coefficients, pada tabel 4.6 diketahui bahwa variabel CAR (X1) memiliki nilai Sig 0,289 > 0,05, variabel NPF (X2) memiliki nilai Sig 0,985 > 0,05, variabel FDR (X3) memiliki nilai Sig 0,641 > 0,05, variabel ROA (X3) memiliki nilai Sig 0,020 > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda terbebas dari masalah Heteroskedastisitas. Selain glejser dapat pula dengan uji scatter plotnya :



Gambar 4.3

Scatterplot

Dari output yang dihasilkan, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak serta tersebar baik diatas ataupun dibawah sumbu 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi layak digunakan untuk memenuhi prediksi nilai Y berdasarkan variabel independen.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan dari analisis regresi linier berganda yaitu untuk menerangkan seberapa besar pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Pada tabel 4.6 dapat dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut :

Tabel 4.7
Persamaan Regresi

MODEL	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(constant)	0.713	0.397		1.797	0.080
CAR	-0.110	0.103	-0.203	-1.076	0.289
NPF	0.755	0.394	0.003	0.019	0.985
FDR	-0.189	0.402	-0.073	-0.470	0.641
ROA	0.739	0.303	0.461	2.435	0.020

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.7, maka dapat dirumuskan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\text{Mudharabah} = 0.713 - 0.110 (\text{CAR}) + 0.755 (\text{NPF}) - 0.189 (\text{FDR}) + 0.739 (\text{ROA}) + e$$

Hasil dari persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (α) sebesar 0.713, artinya apabila CAR, NPF, FDR, ROA nilainya dianggap konstan, maka Pembiayaan Mudharabah nilainya sebesar 0.713.
2. Nilai koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar -0.110. Artinya setiap penurunan CAR berpengaruh terhadap turunnya nilai mudharabah sebesar -0.110 dengan asumsi variabel lainya dianggap konstant.
3. Nilai koefisien regresi *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 0.755. Artinya jika terjadi peningkatan 1 poin pada NPF maka nilai mudharabah bertambah sebesar 0.755.
4. Nilai koefisien regresi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar -0.189. Artinya apabila FDR turun 1 poin dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstant, maka akan menurunkan nilai mudharabah sebesar -0.189.
5. Nilai koefisien regresi *Return On Assets* (ROA) sebesar 0.739 bernilai positif. Artinya apabila ROA ditingkatkan 1 poin dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstant, maka akan menaikkan nilai mudharabah sebesar 0.739.

4.5 Uji Ketepatan Model

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Untuk menguji signifikansi simultan, maka dilakukan uji F. Uji signifikansi simultan dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam model. Model dikatakan signifikan jika nilai probabilitas model (nilai sig) lebih kecil dibanding α . Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	2.086	4	5.215	1.718	0.166b
	Residual	1.184	39	3.035		
	Total	1.392	43			

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil dari uji simultan pada tabel 4.7 diatas, terdapat kriteria hasil uji F, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel bebas dengan variabel terikat. Diatas menunjukkan bahwa hasil regresi adalah 0,166 yang mana lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, NPF, FDR, ROA secara bersamaan tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Mudharabah.

2. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²) menurut Ghozali (2018) dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai adjusted R-Squared. Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur kemampuan variabel-variabel independen, yaitu CAR, NPF, FDR, ROA dalam menjelaskan variabel dependen, yaitu pembiayaan mudharabah. Nilai determinasi ditentukan dengan nilai R Adjust Square pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.8
Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Model	R	Adjust R Square	Std. Error of the estimate
1	0.387 ^a	0.063	0.55091

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 di atas diperoleh nilai Adjusted R² sebesar 0.063 atau sebesar 06.3% oleh variabel independen, yaitu CAR, NPF, FDR, ROA sedangkan sisanya sebesar 93,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.6 Pengujian Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018) uji t merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Masing-masing variabel independen dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika probabilitas variabel (nilai sig) lebih kecil dibanding α . Hasil uji t dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.9
Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

MODEL	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(constant)	0.713	0.397		1.797	0.080
CAR	-0.110	0.103	-0.203	-1.076	0.289
NPF	0.755	0.394	0.003	0.019	0.985
FDR	-0.189	0.402	-0.073	-0.470	0.641
ROA	0.739	0.303	0.461	2.435	0.020

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji t diatas menunjukkan bahwa dari keempat variabel dapat lihat hasil-hasil sebagai berikut :

1. Berdasarkan tabel 4.9 hasil perhitungan uji t untuk CAR (X1) menghasilkan koefisien 0.110 dengan arah negatif dan nilai signifikansi sebesar 0.289 lebih dari 0.05. Dengan hasil tersebut maka hipotesis yang berbunyi CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah ditolak.
2. Berdasarkan tabel 4.9 hasil perhitungan uji t untuk NPF (X2) menghasilkan koefisien 0.755 dengan arah positif dan nilai signifikansi sebesar 0.985 lebih dari 0.05. Dengan hasil tersebut maka hipotesis yang berbunyi NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah ditolak.
3. Berdasarkan tabel 4.9 hasil perhitungan uji t untuk FDR (X3) menghasilkan koefisien 0.189 dengan arah negatif dan nilai signifikansi sebesar 0.641 lebih dari 0.05. Dengan hasil tersebut maka hipotesis yang berbunyi FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah ditolak.
4. Berdasarkan tabel 4.9 hasil perhitungan uji t untuk ROA (X4) menghasilkan koefisien 0.739 dengan arah positif dan nilai signifikansi sebesar 0.020 kurang dari 0.05. Dengan hasil tersebut maka hipotesis yang berbunyi ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah diterima.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh CAR Terhadap Pembiayaan Mudharabah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak terbukti berpengaruh terhadap Pembiayaan Mudharabah. Artinya besar kecilnya CAR tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Mudharabah. CAR yang tinggi menunjukkan semakin besar tingkat bagi hasil mudharabah yang diperoleh semakin baik, oleh karena itu semakin tinggi kemampuan permodalan Bank Syariah dalam upaya menjaga timbulnya risiko kerugian, namun semakin kecil CAR akan berdampak buruk pada kemampuan permodalan Bank Syariah yang nantinya akan menghambat dalam penyaluran pembiayaan dan bagi hasil yang diterima kecil, karena kemungkinan cadangan modal tidak mampu memenuhi kewajibannya, sehingga muncul risiko kerugian semakin besar yang menjadikannya tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah. Dalam teori signaling CAR yang semakin tinggi pada laporan keuangan menandakan bank syariah mampu mengelola manajemen keuangannya, salah satunya tingkat pembiayaan bagi hasil yang diterima pada nasabah juga akan besar.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Oktaviana and Wulandari (2022), menyatakan CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pembiayaan mudharabah, namun penelitian ini sesuai dengan penelitian Wildaniyati and Baiti (2020) yang menyatakan CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan mudharabah.

4.7.2 Pengaruh NPF Terhadap Pembiayaan Mudharabah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* tidak terbukti berpengaruh terhadap Pembiayaan Mudharabah. Semakin tinggi NPF menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah yang buruk, jadi besar kecilnya NPF menunjukkan kinerja suatu bank dalam pengelolaan dana yang disalurkan . apabila porsi pembiayaan bermasalah membesar, maka akan menurunkan pendapatan yang diperoleh dan bank dalam kondisi bermasalah, sehingga akan mempengaruhi tingkat penyaluran pembiayaan mudharabah yang semakin rendah. Dalam teori signaling risiko pembiayaan pada laporan keuangan menandakan bahwa bank tersebut dalam mengelola manajemen keuangannya belum efisien sehingga pandangan pihak luar pada bank syariah tersebut buruk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhlisin and Dawan (2020) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pembiayaan mudharabah, namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviana and Wulandari (2022) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan Mudharabah

4.7.3 Pengaruh FDR Terhadap Pembiayaan Mudharabah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financing to Debt Ratio* tidak terbukti berpengaruh terhadap Pembiayaan Mudharabah. Semakin tinggi nilai FDR menunjukkan semakin besar resiko likuiditas, hal ini dapat mengganggu bank dalam melaksanakan kewajiban jangka pendeknya dan mengakibatkan jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar. Namun kenaikan atau penurunan FDR tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya pendapatan penyaluran pembiayaan, sehingga FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah. Dalam teori signaling semakin tinggi nilai FDR pada laporan keuangan menandakan bahwa bank syariah tersebut mampu menjaga tingkat likuiditasnya dalam pembiayaan yang disalurkan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Muhlisin and Dawam (2020) yang menyatakan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah, namun sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmani and Wirman (2021) yang menyatakan FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap Pembiayaan mudharabah.

4.7.4 Pengaruh ROA Terhadap Pembiayaan Mudharabah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Assets* terbukti berpengaruh terhadap Pembiayaan Mudharabah. Semakin tinggi rasio kecukupan modal untuk mudharabah maka perbankan akan efektif dalam menggunakan asetnya yang salah satunya memberikan pembiayaan untuk menghasilkan pendapatan. Maka semakin besar nilai ROA artinya semakin baik kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba, sehingga ROA berpengaruh terhadap Pembiayaan Mudharabah. Berdasarkan teori signaling bahwa semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Sehingga dapat diartikan semakin tinggi nilai ROA maka pembiayaan Mudharabah juga semakin tinggi, dan sebaliknya apabila ROA turun maka pembiayaan Mudharabah akan turun.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Muhlisin and Dawam (2020) yang menyatakan ROA berpengaruh negatif terhadap Pembiayaan Mudharabah, namun sesuai oleh penelitian yang dilakukan Nura and Marliyah (2023) yang menyatakan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap Pembiayaan mudharabah.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak terbukti berpengaruh terhadap Pembiayaan Mudharabah. Artinya tidak berpengaruhnya CAR terhadap Pembiayaan Mudharabah, karena semakin kecil CAR akan berdampak buruk pada permodalan bank dan menghambat penyaluran pembiayaan.
2. Non Performing Financing (NPF) tidak terbukti berpengaruh terhadap Pembiayaan Mudharabah. Artinya NPF yang tinggi akan menurunkan pendapatan, sehingga akan mempengaruhi tingkat penyaluran pembiayaan mudharabah yang semakin rendah.
3. Financing to Debt Ratio (FDR) tidak terbukti berpengaruh terhadap Pembiayaan Mudharabah. Artinya FDR yang tinggi dapat mengganggu bank dalam melaksanakan kewajiban jangka pendeknya dan mengakibatkan jumlah dana untuk membiayai kredit semakin besar.
4. Return On Assets (ROA) terbukti berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah. Artinya semakin tinggi nilai ROA maka tingkat keuntungan yang dicapai bank semakin tinggi dan pembiayaan Mudharabah yang diperoleh semakin besar.

5.2 Keterbatasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan masih terdapat keterbatasan penelitian diantaranya :

1. Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder yang cara pengambilannya melalui website resmi sehingga keterbatasannya yaitu melakukan konfirmasi secara langsung kepada pihak bank.
2. Penelitian ini hanya menggunakan periode 4 tahun, yaitu tahun 2018-2021 saja dan hanya dilakukan pada perbankan syariah.

5.3 Saran

Saran yang diberikan dalam pembahasan dan kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu tambahan referensi mengenai bank syariah bagi peneliti maupun peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang pengaruh CAR, NPF, FDR, ROA terhadap Pembiayaan Mudharabah. Hasil koefisien determinasi dalam penelitian ini sebesar 06,3% yang berarti masih sangat rendah, sehingga peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen untuk mendapatkan model yang lebih baik.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat digunakan oleh masyarakat sebagai acuan dalam menghimpun dananya pada Bank Umum Syariah agar memperhatikan terlebih dahulu tingkat CAR, NPF, FDR, dan ROA nya sebelum menghimpun dananya dalam bentuk pembiayaan mudharabah.

3. Bagi Perusahaan

- a. Manajemen Bank Umum Syariah Di Indonesia atau semua yang bekerja pada bidang perbankan syariah lebih meningkatkan kinerja agar para nasabah lebih percaya kepada bank syariah untuk menggunakan akad pembiayaan mudharabah. Hal ini dapat membuat perkembangan terhadap penggunaan pembiayaan mudharabah dan meningkatkan tingkatbagi hasil perusahaan.
- b. Pihak perbankan disarankan agar lebih meningkatkan kinerjanya khususnya dalam pembiayaan mudharabah dikarenakan pembiayaan tersebut berpengaruh pada peningkatan profitabilitas yaitu rasio Return On Asset (ROA) agar dapat meningkatkan kinerja manajemen.
- c. Bank Umum Syariah Di Indonesia diharapkan mampu meningkatkan FDR serta mengelolanya dengan baik agar kondisi bank tetap sehat dalam menyalurkan pembiayaannya, sehingga akan meningkatkan income pada Bank Umum Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah2021. "Pengertian Grand Teori dan Cara Menentukan Grand TeoriSkripsi." Gramedia Blog. <https://www.gramedia.com/literasi/grand-teori>.
- Azmy, A2018. "Analisis pengaruh rasio kinerja keuangan terhadap profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah di indonesia". *Jurnal Akuntansi*.22 (1), 119–137.
- Cahyani,W.N.,Falah. Wijayanti, 2018. "Analisis Pengaruh ROA,ROE,BOPO,Dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Perbankan Syariah". *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*. 1(1), 105–128.
- Fadilawati, N., & Meutiaa, F, 2019. "Pengaruh ROA ,BOPO, FDR, NPF Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2015". *Jurnal Sumber*. 4 (1), 87-89.
- Fitri, S 2020. "Meninjau Kinerja Bank Syariah Di Indonesia". *Scientific Journal Of Reflection*. 3 (1), 1-10.
- Ghozali2018. *Imam Ghozali Statistik*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gumanti2019. "TeoriSinyal".<https://www.researchgate.net/publication>.
- Hardani2020. *Metode Penelitian Kualitaitaf & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Ispad, A. N. B. 2019. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), dan Dana Pihak Ketiga (DPK), terhadap Penyaluran Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2017. *Prosiding Ilmu Ekonomi*.5(1), 83–90.
- Kasmir2019. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Muhamad2018. *Manajemen Bank Syariah*. Upp StimYkpn.
- Muhlisin,Dawam, A. 2020. "Pengaruh FDR, NPF, ROA, dan CAR terhadap Pembiayaan Mudharabah Bank Syariah di Indonesia". *EcoSocio : Jurnal Ilmu Dan Pendidikan Ekonomi-Sosial*.4(2), 103–109.

- Nasution., Mubarakah. 2021. "Pengaruh ROA Dan FDR Terhadap Tingkat Bagi Hasil Mudharabah". *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*.10 (1),400-501.
- Nafis., Sudarsono. 2021. "Faktor-Faktor Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. 7 (1), 164-173.
- Nura.,Marliyah. 2023. "Pengaruh CAR, BOPO, FDR, dan NPF Terhadap Tingkat Bagi Hasil Mudharabah Dimediasi ROA Di Bank Umum Syariah Indonesia. *Jurnal Program Studi Akuntansi Politeknik Ganesha*. 7 (1), 1-12.
- Oktaviana., W. 2022. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia". *Perbankan Syariah Darussalam*.2 (1), 105–125.
- Rahmani., N., R. Wirman.2021. "Pengaruh ROA Dan FDR Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bni Syariah".*Jurnal Ekonomi Islam*. 12 (1), 1-53.
- Rizkiyana, Mujiani. 2022. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia". *Jurnal Program Studi Akuntansi Politeknik Ganesha*. 6 (1), 1-11.
- Suganda2018. "Teori Signaling".[https://eprints.Perbanas.Ac.IdBABII.Pdf](https://eprints.perbanas.ac.id/BABII.Pdf).
- Sugiyono2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.Bandung
- Sulfiani,N., &Mais R.G. 2019. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2012–2018". *Jurnal STEI Ekonomi*.28(11), 22–142.
- Sutrisno2018. *Penilaian Kesehatan Bank Syariah*. Ekonisia Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Wildaniyati., B. 2020. "Pengaruh FDR, NPF, ROA, CAR Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Pada Tahun 2015-2019". *JurnalAkuntansiMerdeka*. 1(2),86–93.